

## Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa

Abdul Halid Djano<sup>1</sup>, Mohamad Rizal Pautina<sup>2</sup>, Wenny Hulukati<sup>3</sup>,  
Amalia Rizki Pautina<sup>4</sup>

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[halid@gmail.com](mailto:halid@gmail.com)

Diterima: 18 Oktober 2023

Disetujui: 1 November 2023

Dipublikasi: 27 November 2023

### Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu semester V?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu. Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu semester V berjumlah 12 orang, yang ditetapkan secara *Purposive Sampling*. Perilaku asertif mahasiswa sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok dapat terlihat pada *pre-test* dengan skor 1302 dengan standar deviasi yaitu 12,464 dan setelah menerima perlakuan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dapat terlihat dari hasil *post-test* dengan skor 1653 dengan standar deviasi 6,904. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* yaitu 351. Berdasarkan analisis data uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 27,55 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t_{0,95} (22) = 1,72$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  memperoleh harga lain, atau  $t_{hitung}$  telah berada diluar daerah penerimaaa  $H_0$  dimana  $t_{hitung} (27,55) >$  dari  $t_{tabel} (1,72)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tolak dan menerima  $H_1$ . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu semester V, dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Kelompok, Perilaku Asertif, Eksperimen*

### Abstract

The formulation of the problem in this study is "Is there an influence of group guidance on assertive behavior of students of the alumni association of SMK Negeri 1 Kotamobagu semester V?". This study aims to determine the effect of group guidance on assertive behavior of students of the alumni association of SMK Negeri 1 Kotamobagu. This type of research is *Pre-experimental design* with *One-Group Pretest-Posttest Design*. The research subjects in this study were 12 students of the SMK Negeri 1 Kotamobagu alumni association in semester V, which was determined by *Purposive Sampling*. The assertive behavior of students before receiving group guidance treatment can be seen in the pre-test with a score of 1302 with a standard deviation of 12.464 and after receiving group guidance treatment an increase can be seen from the post-test results with a score of 1653 with a standard deviation of 6.904. The difference between pre-test and post-test is 351. Based on the analysis of t test data obtained t price,

**Key Words:** *Group Guidance, Assertive Behavior, Experiment*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2023 by Abdul Halid Djano, Mohamad Rizal Pautina, Wenny Hulukati, Amalia Rizki Pautina

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk hidup yang paling mulia diantara makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia pada dasarnya dibekali akal dan pikiran agar mampu memahami segala fenomena kehidupan yang nantinya akan dihadapi dalam berkomunikasi sesama manusia lainnya, selain itu komunikasi yang baik dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013:24). Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam setiap kehidupan manusia, khususnya mahasiswa. Sukses dengan tidaknya masa depan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam dunia kampus di tentukan dengan proses pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa itu sendiri.

Kampus sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mecerdaskan anak-anak bangsa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku. Kampus juga merupakan wadah tempat berkumpulnya manusia intelektual yang disebut sebagai mahasiswa dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Mahasiswa pada dasarnya sering melakukan komunikasi baik antar sesama mahasiswa, dosen, tenaga akademik, maupun masyarakat guna keperluan tujuan akademik dan tatanan kehidupan bermasyarakat yang baik. Menjadi seorang mahasiswa tidaklah cukup jika hanya belajar di dalam kelas melainkan juga harus menambah ilmu pengetahuan diluar kelas seperti berorganisasi, sebab dengan berorganisasi mahasiswa dapat mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi seperti latihan dasar kepemimpinan, pelatihan public speaking, bakti sosial dan lain sebagainya. Sehingga mahasiswa mampu menyeimbangkan antara akademik dengan organisasi.

Organisasi adalah suatu wadah berkumpulnya orang-orang yang memiliki beragam pendapat untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Verina, 2019: 3) bahwa organisasi merupakan kelompok sosial yang dikelola secara sadar dengan cara bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, (Verina, 2019: 4) bahwa organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah integritas kepribadian, peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan organisasi. Selain itu, dengan berorganisasi mahasiswa juga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia karena merupakan kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan sesamanya, oleh karena itu manusia dituntut untuk terampil dalam berkomunikasi (Asrul et al., 2016:7). Kemampuan berkomunikasi dengan jujur dan tegas, namun tetap menghargai dan menjaga perasaan orang lain disebut dengan perilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh individu kepada orang lain. Perilaku asertif merupakan tindakan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka dengan menghormati hak pribadi dan orang lain (Anfajaya & Indrawati, 2016). Senada dengan hal itu, Perilaku asertif merupakan perilaku individu dalam mengekspresikan perasaan yang ada dalam pikirannya secara tegas dan jujur namun tanpa menyakiti perasaan orang lain (Mahadewi & Fridari, 2019s). Perilaku ini mampu mengkomunikasikan kesan kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan dan kebutuhan.

Perilaku asertif dapat kita jumpai pada setiap diri mahasiswa dikarenakan mahasiswa adalah makhluk sosial yang pada kehidupan sehari-hari sering melakukan komunikasi antara sesama dengan orang lain. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi pada mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti selama tergabung dalam organisasi ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu dan mengikuti rapat kepengurusan yang dilaksanakan di bulan April 2021 yang dihadiri oleh kurang lebih 40 pengurus organisasi ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu, terlihat 12 pengurus yang kurang bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, kurang mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, kurang mampu mempertahankan diri, dan kurang mampu menyatakan pendapat. Tentunya perilaku seperti ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku asertif melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat membantu memberikan informasi dan membahas masalah yang dialami individu atau mahasiswa itu sendiri dengan menggunakan layanan yang bisa membuat mahasiswa tersebut agar dapat memainkan peranannya sesuai dengan peran yang didapatkan, agar bisa meningkatkan perilaku asertif yang dimiliki oleh mahasiswa. Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggotanya dapat belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan (atau) keterampilan yang diperlukan guna mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi (Rusmana, 2019).

Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perilaku asertif pada mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu semester V. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Ikatan Alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu Semester V”.

## **METODE**

Berdasarkan masalah yang ada, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif pada mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu Semester V. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen yang

menggambarkan pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif pada mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamoabgu semester V.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu bimbingan kelompok dengan indikator tahap-tahap dalam bimbingan kelompok menurut Hartinah (Narti, 2014): (1) Tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran.. Adapun Variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu perilaku asertif dengan indikator.(1) meliputi memberikan pujian dan penghargaan pada orang lain, (2) meliputi meminta pertolongan yakni meminta kebaikan hati dan meminta seseorang untuk mengubah perilakunya, (3) meliputi ungkapan perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi, (4) memulai dan terlibat percakapan, (5) mempertahankan hak, (6) mengungkapkan pendapat, (7) menolak permintaan, (8) mengungkapkan ketidaksenangan, (9) mengungkapkan kemarahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V dengan jumlah 26 orang di ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu. Anggota sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi mahasiswa semester V di ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu yang diambil menggunakan metode *sampling purposive* yaitu penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Anggota sampel yang dipilih sebanyak 12 orang, karena sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat sangat jelas bahwa dari 26 mahasiswa ada 12 mahasiswa yang ada di semester V memiliki perilaku asertif rendah, sehingga dengan pertimbangan tersebut, bila dilihat dari jumlah sampel juga ini akan lebih optimal dalam pemberian bimbingan (*menggunakan batasan anggota sampel untuk penelitian eksperiman*).

## HASIL TEMUAN

Data penelitian Variabel X (Bimbingan Kelompok) ini diperoleh dari angket perilaku asertif. Pengujian Normalitas data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Data distribusi Normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi  $> 0.05$

$H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0.05$

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X <sub>1</sub>	,164	12	,200*	,904	12	,176

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data  $\bar{x}_1$  diatas dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikansi lilliefors) dan analisis Shapiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi data  $\bar{x}_1$  dengan menggunakan analisis Kolmogrov Smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$  sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar  $0,176 > 0,05$ . Berdasarkan tabel uji normalitas data *pre-test* diatas nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  terima dan menolak  $H_1$ . Artinya data berdistribusi normal. Selain itu, untuk perhitungan data variabel Y (perilaku asertif) ini diperoleh dari angket perilaku asertif. Pengujian Normalitas data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0.

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Data distribusi Normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi  $> 0.05$

$H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0.05$

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X <sub>2</sub>	,148	12	,200*	,933	12	,412

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data  $x_2$  diatas dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikansi lilliefors) dan analisis Shapiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi data  $\bar{x}_2$  dengan menggunakan analisis Kolmogrov Smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$  sedangkan menggunakan analisis Shapiro Wilk sebesar  $0,412 > 0,05$ . Berdasarkan tabel uji normalitas data *post-test* diatas nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  terima dan menolak  $H_1$ . Artinya data berdistribusi normal.

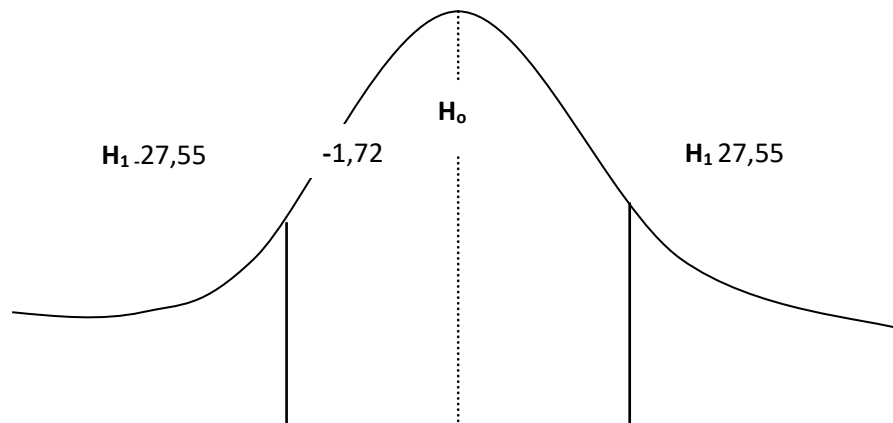
Selanjutnya Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu ditetapkan adalah hipotesis statistik yang akan diuji yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak Terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Ikatan Alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  :Terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Ikatan Alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu.

Kriteria Pengujian : Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan ditolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Daerah penerimaan  $H_1$  dan penolakan  $H_0$  dapat dilihat pada kurva sebagai berikut :



Grafik 3.1 Kurva Penerimaan dan penolakan Hipotesis

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa. Perilaku asertif mahasiswa sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok dapat terlihat pada *pre-test* dengan skor 1302 dengan standar deviasi yaitu 12,464 angka tersebut menunjukkan perilaku asertif mahasiswa, dengan diberikannya perlakuan atau *treatment* pada mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok selama delapan kali *treatment* dengan masalah dan topik yang dibahas dan mendapatkan masukan ataupun saran yang diberikan berbeda-beda, maka kemudian dapat dilihat bahwa skor total mahasiswa pada *post-test* mengalami perubahan skor menjadi 1653 dengan standar deviasi 6,904. Hal ini berarti setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu mengalami perubahan dibandingkan sebelum *treatment* atau perlakuan. Dengan selisih skor 351 antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Dengan kata lain penerapan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk merubah perilaku mahasiswa salah satunya yaitu meningkatkan perilaku asertif mahasiswa. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryani, 2017) ia mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan saran dan sebagainya sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Senada dengan hal itu (Rusmana, 2019) dalam bukunya mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dan upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri.

Berdasarkan analisis data uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar  $-27,55$  sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t_{0,95} (22) = 1,72$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  memperoleh harga lain, atau  $t_{hitung}$  telah berada diluar daerah penerimaan  $H_0$  dimana  $t_{hitung} (-27,55) >$  dari  $t_{tabel} (1,72)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu dapat diterima.

Selama melakukan penelitian ada berbagai kendala yang peneliti temui dalam melaksanakan penelitian ini. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan yakni keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena adanya pandemic covid19 yang mengharuskan mahasiswa belajar dari rumah sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak berada di Gorontalo. Kendala selanjutnya adalah sulit menyatukan waktu mahasiswa untuk bisa mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikarenakan tempat tinggal mahasiswa yang terpisah cukup jauh. Meskipun adanya kendala dalam penelitian ini, namun semuanya bisa berjalan dengan baik-baik saja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar  $-27,55$  sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t_{0,95} (22) = 1,72$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  memperoleh harga lain, atau harga  $t_{hitung}$  telah berada diluar daerah penerimaan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , juga dapat disimpulkan terdapat “Pengaruh signifikan dari bimbingan kelompok terhadap perilaku asertif mahasiswa ikatan alumni SMK Negeri 1 Kotamobagu”. Yang artinya bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan perilaku asertif mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anfajaya, M. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(3), 529–532.
- Asrul, Arlizon, R., & Yakub, E. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Komunikasi Asertif Siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–11.
- Mahadewi, D. P. S., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Peran harga diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana, Edisi Khusus*, 134–144.
- Narti, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Pustaka pelajar offset.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.

## **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa**

- Abdul Halid Djano, Mohamad Rizal Pautina, Wenny Hulukati, Amalia Rizki Pautina

- Pautina, A.R., W, Pratiwi., dan M.R, Pautina. (2022). “Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG”. *Jambura Early Childhood Education Journal* 4(1): 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman., M.R, Pautina. (2022). “Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19”. *PEDAGOGIKA* 13(1): 16-23
- Pautina, M.R. (2020). “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1(1): 8 – 13.
- Pautina, M.R dan M.R, Djibran. (2021). The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).
- Puluhulawa, M., M.R, Pautina, dan M.R, Djibran. (2017). *Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students*. *Journal GUIDENA*, 7(2)
- Rusmana, N. (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah: Metode, Teknik dan Aplikasi*. UPI Press.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 112–124.
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. (2021). Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.
- Verina, A. I. (2019). *Kecenderungan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi di Kampus* [Skripsi, Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta].